

Analisis Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Capaian Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

MOTHER'S EDUCATION WITH INFANT'S DEVELOPMENT AGED 3-6 MONTHS IN RAMBIPUJI SUB DISTRICT JEMBER DISTRICT

Iin Dwi Puji Lestari, Tantut Susanto*, dan Latifa Aini Susumaningrum
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,
Jl. Kalimantan 17 Jember, 68121
*Email: tantut_s.psik@unej.ac.id

Submitted : 02-08-2020, Revised : 05-09-2020, Revised : 12-10-2020, Accepted : 27-11-2020

Abstract

Delay in child development can have an impact on motor skills, language, emotions and children's social abilities. The aim of this study to determine the correlation between the mother's education level and the infant's development aged 3-6 months in Rambipuji sub-district Jember district. The design was cross-sectional in 148 mothers with an infant aged 3-6 months with stratified random sampling. The parental characteristics questionnaire was used for. This study concluded no correlation between mother's education level and infant's development aged 3-6 months. Therefore family nurses were expected to educate related aspects achieved by the infant in every stage.

Keywords: Mother's Education; Infant Development

Abstrak

Keterlambatan perkembangan anak berdampak pada banyak aspek, seperti keterampilan motorik, bahasa, emosi dan kemampuan sosial. Tujuan penelitian ini untuk menentukan korelasi tingkat pendidikan ibu dan perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Desain penelitian adalah *cross-sectional* pada 148 ibu dengan bayi berusia 3-6 bulan yang terpilih secara *stratified random sampling*. Kuesioner karakteristik orang tua digunakan untuk mengumpulkan data pendidikan ibu. Kuesioner pra skrining perkembangan untuk mengumpulkan data perkembangan bayi. Uji *Chi-square* dan *Spearman Rank* digunakan untuk menjawab penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan perkembangan bayi usia 3 bulan hingga kurang 6 bulan ($p = 0,932$; $\chi^2 = 3,03$) dan bayi usia 6 bulan ($p = 0,052$; $\chi^2 = 15,41$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan perkembangan bayi berusia 3-6 bulan. Oleh karena itu perawat keluarga diharapkan untuk mendidik bayi dalam setiap aspek pada tahap perkembangan bayi.

Kata kunci: Pendidikan Ibu; Perkembangan Bayi

PENDAHULUAN

Keterlambatan pencapaian perkembangan anak dapat menimbulkan dampak jika dibiarkan maka keterlambatan perkembangan tersebut dapat berkaitan dengan kegagalan pada masa sekolah, gangguan tinggi dan berat badan, gangguan motorik, bahasa, emosi dan kemampuan sosial anak. Pada tahun 2013, prevalensi keterlambatan perkembangan anak di Indonesia sekitar 5% - 10%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur yang telah melakukan pemeriksaan terhadap 2634 anak dari usia 0-72 bulan, ditemukan hasil capaian perkembangan yang meragukan sebanyak 13% dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%.¹

Perkembangan bayi dan anak meliputi empat aspek, yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial.² Salah satu faktor yang menentukan dalam perkembangan bayi adalah faktor interaksi antara ibu dan anak dalam memberikan pengalaman dasar atau awal untuk perkembangan bayi. Dalam masa perkembangannya, seorang bayi membutuhkan orang lain dan orang terdekat yaitu orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan bayi secara fisik maupun psikis, dan untuk menstimulasi bayi secara optimal sesuai dengan perkembangannya.³ Selain itu faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak yaitu umur anak, tempat tinggal, penghasilan keluarga, status nutrisi serta pendidikan ibu.⁴ Dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi ibu dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima informasi mengenai pola asuh dan cara dukungan keluarga kepada anak. Anak yang tumbuh dari ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan tumbuh menjadi anak yang mengalami perlambatan.⁵ Mayoritas masyarakat di sektor pertanian atau perkebunan tinggal di daerah perdesaan yang memiliki tingkat pendidikan rendah.⁶ *Agrom nursing* adalah layanan asuhan keperawatan berbasis *agricultural* bagi masyarakat yang tinggal di daerah pertanian dan perkebunan yang merupakan daerah rural.⁷ Peran seorang perawat dalam meningkatkan capaian perkembangan anak adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan mengidentifikasi masalah di lingkungannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

hubungan tingkat pendidikan ibu dengan capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Pada masa-masa 2 tahun pertama dimana periode ini periode kritis anak untuk distimulasi, perkembangan anak ini perlu di pantau agar optimal, seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemampuan bahasa dan kemampuan sosial.⁸

BAHAN DAN METODE

Sampel dan *Sampling*

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah bayi 3-6 bulan (n=231). Populasi penelitian adalah bayi usia 3-6 bulan yaitu 231 bayi dari 5 desa dan terdiri dari 59 posyandu, menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling* dan ditemukan minimal sampel sebesar 166 bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan rumus data proporsi. Dari sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti responden yang bersedia mengikuti penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 148 bayi usia 3-6 bulan. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain : kriteria bayi yaitu bayi berumur 3-6 bulan dan untuk kriteria ibu antara lain : ibu yang kooperatif, bersedia mendandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah kriteria bayi antara lain: bayi yang memiliki cacat bawaan, bayi yang tidak memiliki ibu sedangkan kriteria ibu yaitu ibu yang tidak ada di tempat pada saat penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan April- Juni 2019 selama 2 bulan.

Proses Pengambilan Data

Peneliti meminta persetujuan kepada ibu bayi untuk mengizinkan anaknya berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Instrumen penelitian yakni kuesioner pra skrining perkembangan sesuai dengan umur anak serta pendidikan terakhir ibu di karakteristik ibu yaitu terdiri dari tidak sekolah dan tidak tamat SD, tamat SD, tamat

SMP, tamat SMA, D3, S1, S2 dan S3. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden (ibu bayi) didampingi peneliti. Setelah pengambilan data selesai, data diolah dan data yang tidak lengkap dieliminasi. Jika ditemukan hasil kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) meragukan atau penyimpangan maka dilakukan pengukuran kembali 2 minggu kemudian, untuk mengetahui hasil akhir perkembangan bayi.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner pra skrining perkembangan atau KPSP untuk bayi 3-6 bulan. Untuk usia 3 bulan sampai kurang 6 bulan terdiri dari 10 pertanyaan dan untuk usia 6 bulan terdiri dari 10 pertanyaan untuk gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Setiap item bernilai 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak dengan maksimal total nilai 10, untuk skor perkembangan bayi yaitu dengan hasil 1-6 = penyimpangan, 7-8= meragukan, 9-10= sesuai. Kuesioner memiliki sensitivitas dan spesifisitas 63% dan 95%, nilai reliabilitas 0,82 antar kader kesehatan dan 0,72 untuk kader kesehatan dan dokter. ⁽⁹⁾ Untuk kuesioner pendidikan ibu menggunakan karakteristik responden yang digambarkan meliputi karakteristik ibu dimana terdapat pendidikan ibu dengan nilai 0 = tidak sekolah, 1 = tamat SD, 2 = tamat SMP, 3 = tamat SMA, 4 = D3, 5=S1, 6=S2, 7=S3.

Etik Penelitian

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomor sertifikat 375/UN25.8/KEPK/DL/2019

Analisa Data

Variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan variabel dependen yaitu capaian perkembangan. Data disajikan bentuk persentase bila jenis data kategorik, *mean* dan *standard deviasi* bila jenis data numerik dan sebaran data normal, dalam *median* dan *percentiles*. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk tingkat pendidikan ibu dengan

capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan, serta uji *Kruskal Wallis* untuk tingkat pendidikan ibu dengan komponen capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dan *Spearman Rank* untuk jenis data karakteristik ibu dengan komponen capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan. Analisa data bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Chi-Square* untuk jenis data kategorik-kategorik, *Kruskal Wallis* untuk jenis data kategorik-numerik dan *Spearman Rank* untuk jenis data numerik-numerik (sebaran data tidak normal).

HASIL

Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 148 responden. Nilai tengah umur ibu adalah 27 tahun dengan umur paling muda 23 tahun serta umur paling tua adalah 32 tahun. Penghasilan keluarga didapatkan nilai tengah Rp. 1.500.000 dengan nilai terendah Rp. 1.000.000 dan nilai tertinggi Rp. 2.000.000, sedangkan untuk multipara nilai tengah dan nilai terendah yang didapatkan adalah anak ke 1 dan nilai tertinggi yaitu anak ke 2. Jumlah anak dalam keluarga didapatkan nilai tengah 2 anak dan nilai terendah yaitu 1 anak dan terbanyak adalah 2 anak, untuk jumlah semua anggota keluarga didapatkan nilai tengah 5 orang dan untuk nilai terendah yaitu 4 orang dan nilai terbanyak yaitu 6 orang. Usia bayi didapatkan nilai tengah yaitu 4 bulan 1 minggu dan nilai terendah berumur 3 bulan 1 minggu dan nilai tertinggi 5 bulan 2 minggu.

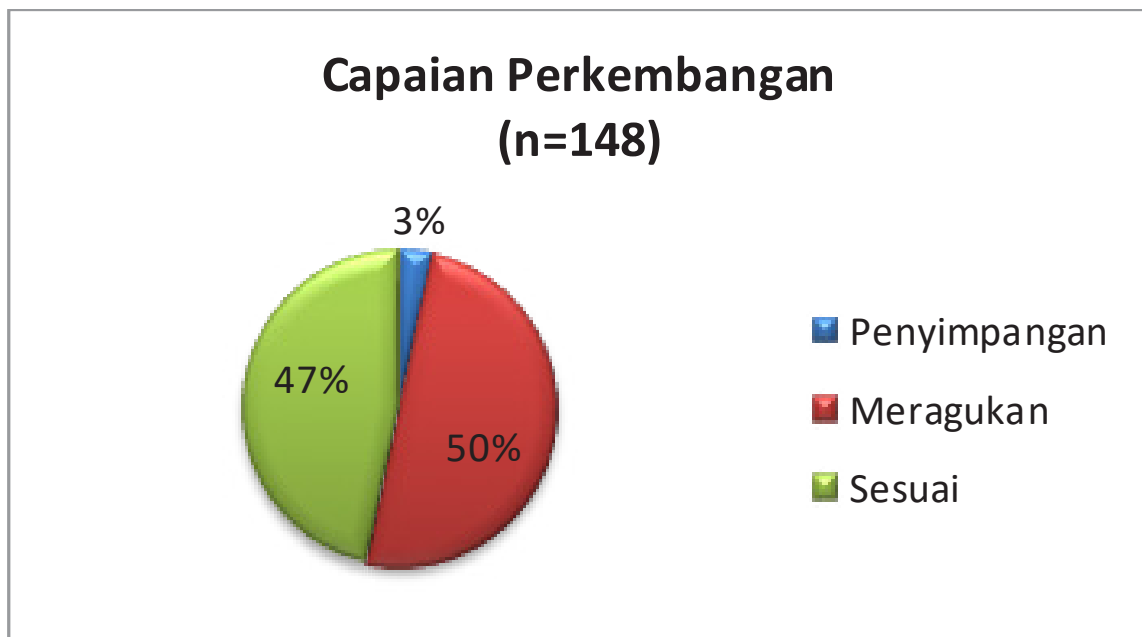
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua responden ibu memiliki status perkawinan menikah.

Berdasarkan Gambar dibawah ini dapat diketahui bahwa proporsi capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mayoritas memiliki capaian perkembangan meragukan sebanyak 74 (50%), dan teridentifikasi untuk capaian perkembangan penyimpangan sebanyak 5 (3%) dan capaian perkembangan sesuai sebanyak 69 (47%). Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan ibu untuk menstimulasi perkembangan anak yang kurang, dan adanya pengukuran kembali.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (n=148)

Karakteristik Ibu	n(%)
Pendidikan Ibu	
Tidak sekolah dan tidak tamat SD	2 (1,4)
SD	35 (23,6)
SMP	44 (29,7)
SMA	52 (35,1)
D3	1 (0,7)
S1	14 (9,5)
Ibu bekerja	
Tidak	124 (83,8)
Iya	24 (16,2)
Jenis Pekerjaan Ibu (n=24)	
Guru	4 (16,7)
Karyawan	8 (33,3)
Perawat	1 (4,2)
Petani	1 (4,2)
Swasta	4 (16,7)
Wiraswasta	6 (25)
Status Maternal	
Primipara	56 (37,8)
Multipara	92 (62,2)
Tipe keluarga	
Keluarga inti	76 (51,4)
Keluarga besar	72 (48,6)
Jenis kelamin bayi	
Laki-Laki	73 (49,3)
Perempuan	75 (50,7)

Keterangan : Md = median; P25-P75 = persentil ke 25-75; n(%) = Jumlah Responden (presentase)



Gambar 1. Gambaran Capaian Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Tabel 2. Domain Capaian Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (n=148)

Komponen Capaian Perkembangan	Md (P25-P75)	z	p.
Usia 3 Bulan			
Gerak Kasar	2,00 (1,00-4,00)	0,26	<0,001a
Gerak Halus	2,00 (2,00-2,00)	0,52	<0,001a
Sosialisasi Kemandirian	2,00 (2,00-2,00)	0,52	<0,001a
Bicara dan Bahasa	2,00 (2,00-2,00)	0,53	<0,001a
Usia 6 Bulan			
Gerak Kasar	3,00 (3,00-4,00)	0,26	<0,001a
Gerak Halus	4,00 (4,00-4,00)	0,49	<0,001a
Sosialisasi Kemandirian	1,00 (1,00-1,00)	0,52	<0,001a
Bicara dan Bahasa	1,00 (1,00-1,00)	0,53	<0,001a
Total Score	8,00(7,00-10,00)	0,21	<0,001a

Catatan : Md = Median; P25-P75 = Persentil ke 25-75; z = Nilai Hitung Kolmogorov-Smirnov Test; Sig. = Signifikasi dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Capaian Perkembangan Bayi Usia 3 sampai <6 bulan dan 6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (n= 110)

Pendidikan ibu	Capaian Perkembangan Bayi								x ²	p-value		
	Total		Penyimpangan n (%)		Meragukan n(%)		Sesuai n (%)					
Usia bayi	3-<6 bulan	6 bulan	3-<6 bulan	6 bulan	3-<6 bulan	6 bulan	3-<6 bulan	6 bulan				
Tidak Sekolah dan Tidak tamat SD	1 (0,9)	1 (2,6)	0 (0,0)	1 (2,6)	1 (0,9)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	3,45	15,41	0,968	0,052
SD	27 (24,5)	8 (21,1)	0 (0,0)	1 (2,6)	17 (15,5)	2 (5,3)	10 (9,1)	5 (13,2)				
SMP	33 (30,0)	11 (28,9)	0 (0,0)	0 (0,0)	19 (17,3)	3 (7,9)	14 (12,7)	8 (21,1)				
SMA	39 (35,5)	13 (34,2)	1 (0,9)	1 (2,6)	24 (21,8)	2 (5,3)	14 (12,7)	10 (26,3)				
D3	1 (0,9)	5 (13,2)	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (0,9)	0 (0,0)	0 (0,0)	5 (13,2)				
S1	9 (8,2)		0 (0,0)		6 (5,5)		3 (2,7)					

Catatan: n (%) = Jumlah responden (Persentase); x²=Chi-Squar

Sumber : Data Primer; Mei 2019

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Komponen Capaian Perkembangan Bayi Usia 6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (n=38)

Pendidikan	Komponen Capaian Perkembangan Bayi											
	Gerak Kasar			Gerak Halus			Sosialisasi Kemandirian			Bicara dan Bahasa		
	n	Mean Rank	p-value	n	Mean Rank	p-value	n	Mean Rank	p-value	n	Mean Rank	p-value
Tidak Sekolah dan Tidak tamat SD	1	1,0	0,06	1	4,0	0,14	1	21,5	0,70	1	20,5	0,75
SD	8	15,1		8	17,5		8	19,1		8	18,13	
SMP	11	17,1		11	20,8		11	21,5		11	20,5	
SMA	13	22,9		13	19,6		13	18,5		13	19,0	
S1	5	26,4		5	22,5		5	17,7		5	20,5	

Tabel 5. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Komponen Capaian Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (n=148)

Karakteristik Responden	KPSP 3 Bulan				KPSP 6 Bulan			
	Gerak Kasar	Gerak Halus	Sosialisasi Kemandirian	Bicara Bahasa	Gerak Kasar	Gerak Halus	Sosialisasi Kemandirian	Bicara Bahasa
	<i>p-value</i>				<i>p-value</i>			
Usia								
Ibu (tahun)	0,27	0,71	0,13	0,33	0,49	0,36	0,14	0,82
Jumlah Anak	0,80	0,75	0,20	0,65	0,65	0,04	0,19	1,0
Penghasilan	0,81	0,19	0,98	0,87	0,30	0,37	0,25	0,55
Status Maternal	0,95	0,42	0,21	0,25	0,85	0,31	0,07	0,63

Catatan: *p-value*=nilai signifikansi

Sumber : Data Primer, Mei 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas data diatas menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan dengan capaian perkembangan usia 3 sampai <6 bulan (*p-value* = 0,968). Sedangkan untuk usia 6 bulan menunjukan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan dengan capaian perkembangan usia 6 bulan (*p-value* = 0,052).

Berdasarkan Tabel 4 di atas menggunakan uji *Kruskal-Wallis* dan dapat menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan dengan komponen capaian perkembangan untuk usia 6 bulan dalam aspek gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian serta bicara dan bahasa (*p-value* >0,005).

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari beberapa karakteristik responden jika dihubungkan dengan komponen capaian perkembangan bayi dalam aspek gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian serta bicara dan bahasa tidak terdapat hubungan, kecuali pada jumlah anak yang dibuktikan dengan uji *Spearman Rank* (*p-value*= 0,004 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan capaian perkembangan bayi pada aspek gerak halus.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Ibu dengan bayi usia 3-6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember memiliki pendidikan terakhir tamat SMA sebesar 35,1%. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Bertham dkk yang menyatakan bahwa

tingkat pendidikan wanita di wilayah pertanian tergolong rendah. Beberapa faktor terkait dengan tingkat pendidikan rendah, antara lain kurangnya minat, kesadaran akan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, yang berdampak pada masa depan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Masyarakat lebih mementingkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan memengaruhi pemikiran dan perilaku seseorang. Hal ini diperlukan bagi seorang petani untuk memberikan inovasi dalam bidang pertanian, jika inovasi dalam bertani terus berkembang maka berpengaruh pada pendapatan keluarga.⁶

Seorang wanita yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan lebih berkeinginan untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan kalangan yang luas. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat ekonomi, sosial, dan kesehatan keluarga karena wanita berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk merawat setiap anggota keluarganya. Informasi mengenai kesehatan keluarga sangat dibutuhkan di wilayah rural area dengan mayoritas masyarakat pertanian, salah satunya adalah keperawatan berbasis pertanian atau *agronursing*.¹⁰

Komponen Capaian Perkembangan

Diketahui bahwa perkembangan bayi usia 3-6 bulan bervariasi tidak homogen dalam aspek gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian serta bicara dan bahasa (*p* = <0,001). Pada bayi usia 3 bulan nilai tengah gerak kasar adalah 2 nilai terendah 1 dan tertinggi 4. Nilai tengah gerak halus adalah 2 (nilai terendah 2 dan tertinggi 2) sama dengan nilai pada sosialisasi dan kemandirian serta bicara dan bahasa, namun untuk usia 6 bulan pada gerak kasar mempunyai

nilai tengah 3 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, pada gerak halus nilai tengah 4 dan nilai terendah 4 dan tertinggi 4, pada aspek sosialisasi dan kemandirian serta bicara dan bahasa memiliki nilai tengah 1 dengan nilai terendah dan tertinggi 1. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa proporsi capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mayoritas memiliki capaian perkembangan meragukan sebesar 50%. Faktor yang memengaruhi capaian perkembangan anak salah satunya adalah faktor lingkungan dimana lingkungan keluarga juga berperan pada capaian perkembangan bayi.¹¹

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Capaian Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan capaian perkembangan bayi di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Data yang diperoleh berdasarkan usia 3 sampai <6 bulan dengan nilai $p = 0,968$ dan usia 6 bulan dengan nilai $p = 0,052$, uji korelasi memberikan hasil tidak ada hubungan karena $p > 0,05$ hipotesis ditolak. Menurut Fadlayana⁴ menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah umur bayi, pendidikan ibu, penghasilan keluarga, tempat tinggal, status gizi.¹² Hasil penelitian ini sejalan dengan Maimon¹³ menyatakan bahwa pendidikan cukup baik untuk mendidik anak namun tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan gangguan perkembangan anak.

Hal tersebut menandakan bahwa tidak hanya faktor pendidikan saja yang berperan dalam capaian perkembangan anak, terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi capaian perkembangan.

Hubungan Karakteristik Partisipan dengan Capaian Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan

Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik partisipan dan komponen capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan. Hasil analisis hubungan memperoleh $p = 0,04$ pada jumlah anak dengan capaian perkembangan usia 6 bulan dalam aspek gerak halus. Penelitian ini sejalan dengan Gunawan¹⁴ dimana seharusnya semakin sedikit jumlah

kelahiran maka semakin baik perkembangannya. Jika, jumlah anak dalam keluarga ≤ 2 maka kondisi tersebut mendukung tercapainya salah satu dari tujuan keluarga berencana, yaitu peningkatan kemampuan keluarga melaksanakan pengasuhan dan tumbuh kembang anak secara baik.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain jika ditemukan hasil yang meragukan pada pertemuan pertama, maka dilakukan pertemuan kembali setelah 2 minggu untuk mengukur kembali KPSP kekurangan peneliti yaitu hanya mengambil pengukuran pertama dikarenakan menggunakan desain penelitian *cross sectional* sekali waktu untuk mengambil data namun seperti pada Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mendapatkan hasil mayoritas meragukan maka diberitahukan kepada ibu aspek-aspek yang belum dicapai oleh anak dan perlu di stimulasi lebih serta dikonsultasikan ke pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan perkembangan bayi berusia 3-6. Oleh karena itu peran perawat sangat diperlukan dalam mengedukasi mengenai Keluarga Berencana untuk tercapainya perkembangan anak yang optimal. Perkembangan yang optimal pada anak akan mempengaruhi kesehatan. Bagi ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan disarankan untuk mencari informasi mengenai capaian perkembangan yang sesuai untuk anak mengamati perkembangan anak seperti aspek gerak kasar contohnya seperti merangkak, gerak halus seperti gerakan-gerakan jari, kemampuan bahasa seperti respon adanya suara, serat kemampuan sosial seperti hubungan dengan orang sekitar. Bagi tenaga kesehatan disarankan melakukan fungsi sebagai edukator melalui pendidikan dan promosi kesehatan mengenai apa yang harus dicapai oleh anak pada umur tertentu, dengan penyuluhan rutin misalnya pada saat posyandu. Saran untuk peneliti, penelitian ini memiliki banyak keterbatasan karena hanya menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan capaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan, maka perlu direkomendasikan untuk menganalisis variabel lain yang dapat memengaruhi capaian perkembangan seperti *health literacy* ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan masyarakat Rambipuji Kabupaten Jember atas kerjasamanya dan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Riset (KeRis) *Family and Health Care Studies* dari Departemen Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memfasilitasi jalannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. DAI. Mengenal Keterlambatan Umum Pada Anak [Internet]. 05.09.2013. 2013. Available from: <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>, diakses Februari 2019.
2. Chiang Y, Lin D, Lee C, Lee M. Effects of parenting role and parent – child interaction on infant motor development in Taiwan Birth Cohort Study. *Early Hum Dev.* 2015;91(4):259–64. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378378215000390?via%3Dihub>, diakses Februari 2019.
3. Kholifah SN, Fadillah N, As'ari H, Hidayat T. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *J Sumber Daya Mns Kesehat.* 2014;1(1):108. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/39932/perkembangan-motorik-kasar-bayi-melalui-stimulasi-ibu-di-kelurahan-kemayoran-sur#id-section-content>, diakses Februari 2019.
4. Fadlyana E, Alisjahbana A, Nelwan I, Noor M, Sofiatin Y. Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. 2003;4(4):168–75. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/943>, diakses Maret 2019.
5. Waqidil H, Adini C. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. 2016;7(2):27–31. Available from: <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/134>, diakses Maret 2019.
6. Bertham YH, Ganefianti DW, Andani A. Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. 2011;10:138–53. Available from: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/564>, diakses Maret 2019.
7. Susanto T, Purwandari R, Wuryaningsih EW. Model Perawatan Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani. *J NERS.* 2016;11(1):45. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/1468>, diakses April 2019.
8. Poborini A, Maulidha, Larasati D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *J Issues Midwifery.* 2017;1(1):51–70. Available from: <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/40>, diakses Maret 2019.
9. Kadi FA, Garna H, Fadlyana E. Kesetaraan Hasil Skrining Risiko Penyimpangan Perkembangan Menurut Cara Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) dan Denver II pada Anak Usia 12-14 Bulan dengan Berat Lahir Rendah. 2008;10(38):29–33. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/690>, diakses Maret 2019.
10. Susanto T, Purwandari R, Wuri Wuryaningsih E. Prevalence and associated factors of health problems among Indonesian farmers. *Chinese Nurs Res.* 2017;4(1):31–7. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2095771817300117>, diakses Mei 2019.
11. Susanto A. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta; 2011.
12. Susanto T, Syahrul, Sulistyorini L, Rondhianto, Yudisianto A. Local-food-based complementary feeding for the nutritional status of children ages 6–36 months in rural areas of Indonesia. *Korean J Pediatr.* 2017;60(10):320–6. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5687979/>, diakses Juni 2019.
13. Maimon E, Ismail D, Sitaresmi MN. Hubungan Mengikuti Kelompok Bermain dan Perkembangan Anak. 2013;15(4). Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/253>, diakses April 2019.
14. Gunawan G, Fadlyana E, Rusmil K. Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. 2011;13(2):142–6. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/471>, diakses Maret 2019.